

Peningkatan Kesadaran Politik Melalui Sosialisasi Pemilih Pemula di Kelurahan Wonorejo, Kota Surabaya

I Gde Sandy Satria¹⁾, Sultoni Fikri²⁾, A.A.Gede Indrayana Kaniska³⁾, Ricky Dwi Suryanto⁴⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Kota Surabaya

Email: gdesandy@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The socialization of first-time voters plays a strategic role in enhancing political awareness and participation in elections, particularly in strengthening the foundations of democracy at the local level. In Wonorejo Village, Surabaya City, a community service program carried out by students and lecturers of the Faculty of Law, FH Untag Surabaya serves as a concrete effort to build democratic awareness among the younger generation. This program is designed to address the challenge of low political understanding among first-time voters while encouraging them to actively participate in shaping the nation's future. Through an interactive and educational approach, the socialization program not only delivers material on the importance of political participation but also promotes critical dialogue and open discussions between participants and facilitators. Using this method, first-time voters are expected to understand their rights and responsibilities as citizens, as well as the implications of their participation in the democratic process. This article comprehensively discusses the implementation of the socialization program, from planning to evaluating its impact on improving political awareness among first-time voters in Wonorejo Village. Additionally, it examines the program's relevance in the context of strengthening local democracy, particularly in fostering politically literate and critically empowered youth. The results of the program indicate that the interactive and educational approach effectively enhanced participants' understanding of the importance of electoral participation. In conclusion, this program can serve as an effective model for replication in other regions and represents a small yet meaningful step in supporting the sustainability of democracy in Indonesia.

Keywords: First-Time Voters, Political Awareness, Electoral Participation, Democracy

ABSTRAK

Sosialisasi kepada pemilih pemula memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi dalam pemilu, terutama dalam memperkuat fondasi demokrasi di tingkat lokal. Di Kelurahan Wonorejo, Kota Surabaya, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen FH Untag Surabaya menjadi salah satu upaya konkret dalam membangun kesadaran demokrasi generasi muda. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman politik di kalangan pemilih pemula, sekaligus mengajak mereka untuk berperan aktif dalam menentukan masa depan bangsa. Melalui pendekatan interaktif dan edukatif, sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tentang pentingnya partisipasi politik, tetapi juga mendorong dialog kritis dan diskusi terbuka antara peserta dan fasilitator. Dengan metode ini, pemilih pemula diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta implikasi dari partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Pelaksanaan program sosialisasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dampaknya terhadap peningkatan kesadaran politik pemilih pemula di Kelurahan Wonorejo. Relevansi program ini dalam konteks penguatan demokrasi lokal, khususnya dalam membentuk generasi muda yang melek politik dan berdaya kritis. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan edukatif berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan, sekaligus menjadi langkah kecil namun berarti dalam mendukung keberlanjutan demokrasi di Indonesia.

Kata kunci: Pemilih Pemula, Kesadaran Politik, Partisipasi Pemilu, Demokrasi

PENDAHULUAN

Pemilih pemula memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi dalam pemilu (Faqih et al., 2022). Di lingkungan Kelurahan Wonorejo, Kota Surabaya, kegiatan semacam ini dapat menjadi wujud nyata pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (FH Untag Surabaya). Keterlibatan langsung dalam memberikan edukasi politik kepada masyarakat, khususnya generasi muda, tidak hanya memperkuat peran akademisi dalam membangun kesadaran demokrasi, tetapi memberikan dampak positif bagi penguatan kualitas pemilu di tingkat lokal. Kelurahan Wonorejo, sebagai salah satu wilayah urban yang dinamis di Kota Surabaya, memiliki banyak pemilih pemula yang memerlukan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menggunakan hak pilih. Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2022, pemilih pemula adalah mereka yang genap berusia 17 tahun atau lebih pada hari pemungutan suara, sudah menikah, atau pernah menikah, serta memenuhi syarat administratif lainnya, seperti memiliki KTP elektronik. Namun, meskipun secara administratif mereka memenuhi syarat, banyak di antara mereka yang belum memahami implikasi politis dari partisipasi mereka dalam pemilu (Faqih et al., 2022). Inilah celah yang dapat diisi melalui kegiatan sosialisasi (Julian, 2023).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen FH Untag Surabaya dapat diwujudkan melalui program sosialisasi berbasis edukasi politik kepada pemilih pemula di Kelurahan Wonorejo. Program ini dapat mencakup penyuluhan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam pemilu, pentingnya suara dalam menentukan arah kebijakan, serta bahaya dari praktik-praktik negatif seperti golput atau politik uang. Dengan memanfaatkan metode komunikasi yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi pemungutan suara, dan kampanye kreatif, program ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menarik perhatian generasi muda. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mampu menjembatani komunikasi dengan pemilih pemula. Sebagai generasi yang lebih dekat secara usia dengan target audiens, mahasiswa dapat menggunakan pendekatan yang relevan dan relatable, seperti penggunaan media sosial atau teknologi untuk menyampaikan pesan. Sementara itu, dosen berfungsi sebagai pembimbing akademik yang memastikan bahwa materi sosialisasi memiliki landasan hukum dan teoritis yang kuat. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara teori dan praktik, sehingga sosialisasi menjadi lebih efektif dan bermakna.

Sebagai langkah awal, kegiatan sosialisasi ini dapat difokuskan pada beberapa topik utama, seperti pengenalan hak pilih, pentingnya keterlibatan pemilih pemula dalam menentukan masa depan bangsa, serta cara menghindari pengaruh negatif yang dapat merusak proses demokrasi. Melalui pendekatan yang partisipatif, mahasiswa dan dosen dapat membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat, mendengar aspirasi dan kekhawatiran mereka, serta memberikan solusi yang relevan berdasarkan landasan hukum yang jelas. Dengan adanya program ini, Kelurahan Wonorejo dapat menjadi contoh bagaimana sebuah lingkungan kecil dapat menjadi laboratorium demokrasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, dari pemilih pemula hingga akademisi. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi bukti komitmen FH Untag Surabaya dalam memberdayakan masyarakat tetapi menjadi investasi penting dalam membangun generasi muda yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya dalam sistem demokrasi Indonesia.

METODE

Program sosialisasi ini dirancang dengan menggunakan metode partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, terutama pemilih pemula. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran politik yang inklusif dan memberdayakan, dengan menjadikan para pemilih pemula sebagai subjek aktif dalam kegiatan sosialisasi. Beberapa metode diterapkan secara terintegrasi untuk mencapai tujuan program, yakni meningkatkan pemahaman tentang pentingnya hak pilih dan proses demokrasi.

Salah satu metode yang digunakan adalah Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam metode ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memimpin diskusi bersama kelompok-kelompok kecil. Topik diskusi mencakup pentingnya hak pilih sebagai bagian dari

tanggung jawab warga negara dalam demokrasi. FGD dirancang agar setiap peserta dapat menyampaikan pandangan, berbagi pengalaman, dan bertukar ide. Dengan cara ini, pemilih pemula tidak hanya menerima informasi tetapi juga merasa dilibatkan dalam pembahasan isu-isu penting yang relevan dengan mereka. Fasilitasi oleh mahasiswa memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cair dan kontekstual, sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta. Selain itu, program ini menyertakan kegiatan simulasi pemungutan suara yang bertujuan memberikan gambaran nyata tentang proses pemilu. Simulasi ini dilakukan dengan mereplikasi tahapan pemungutan suara, mulai dari pendaftaran hingga penghitungan suara. Metode ini dirancang agar peserta dapat memahami detail teknis dalam pelaksanaan pemilu, seperti tata cara menggunakan surat suara dan menjaga kerahasiaan pilihan. Dengan melibatkan peserta secara langsung dalam simulasi, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya proses ini sebagai bagian dari partisipasi politik.

Lalu, pemanfaatan media sosial dan alat komunikasi digital menjadi bagian dari program ini, yang dilakukan melalui kampanye kreatif. Pesan-pesan politik yang relevan disampaikan melalui berbagai platform digital, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, untuk menarik perhatian generasi muda. Kampanye ini dirancang dengan pendekatan visual yang menarik, menggunakan konten grafis, video singkat, dan narasi yang mudah dipahami. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mengingat peran teknologi digital yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Pendekatan kolaboratif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program ini. Dosen memberikan landasan teoritis dan hukum yang menjadi kerangka kerja, sementara mahasiswa bertugas mendekati pemilih pemula dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi antara teori dan praktik, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh audiens. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, program ini tidak hanya menjadi kegiatan sosialisasi, tetapi juga sarana pembelajaran interaktif bagi semua pihak yang terlibat. Melalui kombinasi metode yang partisipatif, edukatif, dan kreatif, program sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik, khususnya dalam menggunakan hak pilih mereka secara bijaksana. Pendekatan ini juga bertujuan membangun kesadaran bahwa partisipasi aktif adalah kunci keberhasilan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi ini menciptakan sinergi yang antara akademisi dan masyarakat dalam membangun demokrasi yang lebih baik. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai agen perubahan, program ini bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai demokrasi hingga ke tingkat lokal, sehingga partisipasi politik dapat terwujud secara lebih merata. Salah satu aspek utama yang ditekankan adalah pentingnya metode yang relevan dalam menyampaikan pesan-pesan demokrasi, serta peran aktif dari para dosen dalam membimbing mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum dan teori yang ada



Gambar 1: Pemaparan Sosialisasi Dosen FH Untag Surabaya

Salah satu hal yang menonjol dalam program ini adalah penggunaan pendekatan yang relevan dengan generasi muda, khususnya pemilih pemula. Mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi muda, memiliki pemahaman yang lebih dekat dengan karakteristik dan kebiasaan pemilih pemula, terutama dalam hal penggunaan media sosial dan teknologi. Melalui platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, mahasiswa dapat menyampaikan pesan-pesan politik yang menarik dan mudah dicerna (Sitompul et al., 2024). Hal ini meningkatkan daya tarik program dan memastikan bahwa pesan-pesan tersebut sampai kepada audiens yang tepat dengan cara yang efektif. Media sosial yang bersifat interaktif memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih pemula, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan yang lebih rinci jika dibutuhkan. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan teknologi dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, meskipun metode yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, peran dosen sebagai pembimbing akademik tetap sangat penting. Dosen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program ini memiliki dasar hukum dan teoritis yang kuat. Ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas informasi yang diberikan kepada masyarakat. Dosen tidak hanya menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi saja, tetapi berperan sebagai sumber pengetahuan yang memberikan landasan teoritis mengenai hak pilih, demokrasi, serta peraturan dan undang-undang yang berlaku. Dengan adanya pembimbingan dari dosen, materi yang disampaikan tidak hanya sekadar informasi yang bersifat permukaan, melainkan memiliki kedalaman akademis yang dapat dipertanggungjawabkan. Dosen memastikan bahwa pemilih pemula diberi pemahaman praktis mengenai cara memilih. Adapun juga memahami hak-hak mereka sebagai warga negara dan pentingnya partisipasi mereka dalam proses demokrasi yang sehat (Mahyudin et al., 2022).

Pemahaman yang diberikan kepada pemilih pemula berdampak pada partisipasi mereka dalam pemilu yang akan datang dan berpotensi untuk membangun kesadaran politik jangka panjang (Julian, 2023). Kesadaran ini dapat memengaruhi kualitas demokrasi di wilayah tersebut dengan cara mendorong pemilih untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, tidak hanya dalam pemilu, melainkan dalam kegiatan politik lainnya seperti diskusi politik, forum masyarakat, atau gerakan sosial (Irayanti et al., 2022). Pendidikan politik yang diberikan sejak dini kepada pemilih pemula memiliki peran besar dalam membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan membangun kesadaran ini, pemilih pemula diharapkan dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya hak pilih mereka (Zulkarnaen et al., 2020) dan bagaimana memilih calon yang sesuai dengan aspirasi mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada terciptanya pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel.



Gambar 2: Pemaparan Sosialisasi KPU Kota Surabaya

Selain itu, partisipasi aktif para pemilih pemula dalam kegiatan sosialisasi ini menandakan bahwa pendekatan partisipatif adalah kunci dalam membangun kesadaran politik yang lebih luas. Para pemilih pemula yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses sosialisasi itu sendiri. Dengan melibatkan pemilih pemula dalam diskusi, simulasi, dan kampanye kreatif, program ini memberikan ruang bagi mereka untuk

menyuarakan pendapat, berbagi pandangan, dan bahkan memberi masukan tentang bagaimana program sosialisasi ini dapat lebih efektif. Keterlibatan ini membuat mereka merasa lebih memiliki program ini, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meneruskan pesan-pesan demokrasi yang telah diterima kepada orang lain di lingkungan mereka. Pendekatan partisipatif ini juga memberikan rasa tanggung jawab kepada para pemilih pemula untuk terus mendukung terciptanya demokrasi yang lebih baik, yang tidak hanya bergantung pada pemerintah atau akademisi, tetapi pada peran serta aktif para pemilih pemula itu sendiri.



Gambar 3: Peserta Sosialisasi

Dengan demikian, program sosialisasi ini memiliki dampak yang sangat luas, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui sinergi antara mahasiswa, dosen, dan pemilih pemula, program ini menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, di mana setiap elemen masyarakat memiliki peran yang sama penting dalam membangun demokrasi yang inklusif dan partisipatif. Program ini bukan hanya sekadar edukasi tentang hak pilih, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga keberlanjutan sistem demokrasi. Dengan memahami hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, diharapkan pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masa depan demokrasi di Indonesia.

KESIMPULAN

Program sosialisasi kepada pemilih pemula di Kelurahan Wonorejo, Kota Surabaya oleh mahasiswa dan dosen FH Untag Surabaya adalah langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu dan memperkuat nilai-nilai demokrasi di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam membangun demokrasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809–1815. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8222>
- Irayanti, I., Ipandang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161–166. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.781>
- Julian, F. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.26623/kdrkm.v4i2.8003>
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 767–775. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888>

Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55-63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>